

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i3.1606>

# Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta Timur

Exa Miranda Moreri Razzaqi<sup>1\*</sup>, Mujahidah Fharieza Rufaidah<sup>2</sup>, Febri Priyoyudanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja No.2, Kota Jakarta Selatan, 12110

<sup>2</sup>Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Halimiyah, Jl Robusta Raya 31, Kota Jakarta Timur, 13460

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [exaraazqi69@gmail.com](mailto:exaraazqi69@gmail.com)

*Abstract* - The Covid-19 pandemic has led to online learning in almost all schools in Indonesia, one of them being SDIT Al-Halimiyah, East Jakarta. This condition requires that every subject, such as Arabic, has innovation in the usage of learning media. Learning media are tools that function to clarify learning materials and help achieve better learning. One of the media that can support online learning is audio-visual media. The focus of the research discusses the online learning process, the use of audio-visual media for online learning, and the inhibiting and supporting factors for the usage of audio-visual media in online learning for Arabic language subjects. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The collection technique uses interviews and observations of Arabic teachers at SDIT Al-Halimiyah. Based on the results of this study, the researcher suggested that the online learning process used video materials made by the teachers, PowerPoint, voice notes, and online meetings. Learning videos are one of the audio-visual media most often used by teachers, and for difficult materials, students can ask the teacher through WhatsApp Groups, and Google Classroom. Audio-visual media is the optimal media in the online learning process. The supporting factors are subject matter that is easily accessible and repeatedly, makes it easier for teachers to convey material to many students, and learning materials are interestingly delivered. While, the inhibiting factors are unstable internet connections, the presence of students who did not have adequate electronic devices, and the lack of socialization of the use of audio-visual media from schools to teachers and students.

*Abstrak* - Pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran online di hampir seluruh sekolah di Indonesia, salah satunya SDIT Al-Halimiyah, Jakarta Timur. Kondisi ini menuntut setiap mata pelajaran, seperti bahasa Arab, memiliki inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk memperjelas materi pembelajaran dan membantu tercapainya pembelajaran yang lebih baik. Salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran online adalah media audio visual. Fokus penelitian membahas proses pembelajaran online, penggunaan media audio visual untuk pembelajaran online, serta faktor penghambat dan pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran online untuk mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi terhadap guru bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran daring menggunakan bahan ajar yang disusun oleh beberapa guru, powerpoint, voice note, dan pertemuan online. Video pembelajaran merupakan salah satu media audio visual yang paling sering digunakan oleh guru, dan untuk materi yang sulit siswa dapat bertanya kepada guru melalui WhatsApp Grup dan Google Classroom. Media audio visual merupakan media yang optimal dalam proses pembelajaran online. Faktor pendukungnya adalah materi pelajaran yang mudah diakses dan berulang-ulang, memudahkan guru menyampaikan materi kepada banyak siswa, dan materi pembelajaran dapat dikemas secara menarik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah koneksi internet yang tidak stabil, keberadaan siswa yang tidak memiliki perangkat elektronik yang memadai, dan kurangnya sosialisasi penggunaan media audio visual dari sekolah kepada guru dan siswa.

**Keywords** - Covid-19, pembelajaran online, media audio-visual, mata pelajaran Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia sudah menetapkan bahwa wabah virus Covid-19 merupakan pandemic (Sornsa-Ard, 2020.), virus ini telah tersebar luas ke negara-negara di dunia, salah satunya Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Pemerintah menghimbau masyarakat agar melakukan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak fisik bagi masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan dalam seluruh tingkatan pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan hingga tingkat Perguruan Tinggi. Pembelajaran daring dianggap sudah efektif dan efisien bagi pengajar dan peserta didik walaupun tidak berada di sekolah secara langsung. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Halimiyah Jakarta Timur.

Pengajar harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pengajar dituntut dapat mendesain media pembelajaran yaitu sarana atau alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik (Pujilestari, 2020), penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Damayanti, 2021), salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang pada masa pandemi ini adalah media audio visual. Dalam proses pembelajaran daring di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur, khususnya mata pelajaran bahasa Arab, pengajar memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio visual seperti video pembelajaran, pertemuan daring (Zoom dan Google Meet),

PowerPoint bersuara, dan gambar yang disertai rekaman suara.

Hingga saat ini, sudah banyak penelitian yang membahas penggunaan media pembelajaran baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Pertama, ada (Pujilestari, 2020), yang meneliti pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. Ia menyimpulkan bahwa pemakaian media visual dalam pembelajaran PKN memudahkan (Damayanti, 2021), pengajar dalam menjelaskan materi karena media visual dapat menampilkan gambaran materi secara nyata. Hal ini berpengaruh terhadap antusiasme peserta didik (Jusmiana, 2020), yang membahas pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Libureng Kabupaten Bone di era pandemi Covid-19. Ia menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan media audio visual (video) terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut, di mana, skor rata-rata hasil *posttest* siswa pada kelas kontrol sebesar 65,60% atau berada pada kategori rendah. Adapun skor rata-rata hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen sebesar 75,71%, atau berada pada kategori sedang. Ketiga, ada Damayanti et al. (2021) yang membahas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MI Bustanul Ulum Kota Baru. Ia menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut mayoritas menggunakan media audio visual, seperti video pembelajaran, Zoom, dan Google Form.

Pandemi Covid-19 membuat pembelajaran daring diterapkan di berbagai tingkatan mulai dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi. Dikatakan oleh (Jusmiana, 2020), bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang tidak bertatap muka secara langsung tetapi berada di dalam jaringan yang terdiri atas pengajar dan peserta didik. Lebih lanjut, disampaikan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet untuk kegiatan belajar mengajar yang akan memudahkan pengajar menyampaikan materi kepada siswa (Jusmiana, 2020), keterbatasan kegiatan belajar mengajar yang terjadi secara daring menyebabkan guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa tidak merasa jenuh, salah satunya dilakukan oleh guru mata

pelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur.

Penyampaian materi pelajaran bahasa Arab dalam satu semester di SDIT Al-Halimiyah tidak selalu menggunakan *online meeting* seperti Zoom atau Google Meet, tetapi juga menggunakan sarana yang lain seperti video dari Youtube, memanfaatkan fitur WhatsApp yaitu rekaman suara dan pengiriman gambar, serta fitur dari PowerPoint. Beberapa sarana yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi merupakan bagian dari media pembelajaran yang berfungsi untuk membantu dan memudahkan pengajar. Kustandi dan Sujtipto (Jusmiana, 2020), menjelaskan bahwa media pembelajaran ialah sarana-saranan yang berfungsi untuk memperjelas materi yang diberikan dan membantu tercapainya pembelajaran menjadi lebih baik. Lebih jelas lagi, menyampaikan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang memiliki fisik, seperti video, buku, dan lainnya, dengan maksud agar materi pelajaran tersampaikan dengan baik. Penggunaan beragam sarana dalam proses pembelajaran dapat menunjang kebutuhan siswa dan guru menyampaikan beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran, yaitu:

(A). Proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, (B). Pembelajaran menjadi menarik, (C). Hemat tenaga dan waktu, (D). Media dapat memberikan kesan positif kepada para siswa saat proses pembelajaran, (E). Hasil belajar siswa meningkat, (F). Peran guru menjadi lebih produktif dan kreatif, (G). Akses materi dapat dilakukan kapan saja dan berkali-kali.

Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk video materi pembelajaran, kosakata berbentuk video nyanyian, dan rekaman suara dengan gambar merupakan bagian dari media audio visual. Secara teori, media audio visual merupakan gabungan antara media audio dan media visual yang biasa disebut media pandang dengar. Artinya, media ini dapat memperlihatkan tampilan visual beserta suara secara bersamaan (Novita, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk membahas proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur, khususnya mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, peneliti juga menjelaskan perencanaan pengajar bahasa Arab dalam menggunakan media audio visual beserta penggunaannya, dan faktor pendukung serta

penghambat penggunaan media audio visual tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan teknik yang dilakukan, penulis mendapatkan data dari hasil wawancara bahwa pengajar menggunakan beberapa media audio visual untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab, seperti rekaman video yang disiapkan pengajar, film atau kartun pendek berbahasa Arab, dan materi kosakata berbentuk nyanyian. Kedua, teknik observasi dilakukan dengan melihat rekaman video berisi materi pembelajaran yang diunggah oleh pengajar ke dalam kanal Youtube.

Prosedur analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk pertama kali adalah mentranskrip wawancara yang pada awalnya berbentuk rekaman suara, kemudian menjaring informasi terkait penggunaan media audio visual yang digunakan di SDIT Al-Halimiyah, seperti Youtube, Google Meet, WhatsApp Grup, dan Google Classroom. Tahap selanjutnya ialah membagi proses pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah menjadi tiga bagian, yaitu pembelajaran daring melalui *online meeting*, pembelajaran daring menggunakan rekaman video yang dibuat oleh pengajar, dan pembelajaran daring via WhatsApp Grup. Selain itu, peneliti juga memaparkan rencana pengajar dalam menggunakan media audio visual, dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat penggunaan media audio visual tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur

Pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah, tidak selalu menggunakan *online meeting*, tetapi dibantu dengan media audio visual untuk membantu pengajar, serta memberikan variasi belajar kepada siswa. Penyampaian materi dapat dilakukan pengajar dengan mengunggah video materi ke Youtube, membahas materi via WhatsApp Grup dan Google Classroom. Dengan variasi penyampaian materi yang beragam, maka proses pembelajaran daring menjadi berbeda-beda, antara lain:

### **Pembelajaran Daring melalui *Online Meeting***

(1). Pengajar mempersiapkan materi yang akan digunakan lewat PowerPoint untuk menarik minat siswa. (2). Pengajar membuat tautan Google Meet dan kemudian membagikan tautan tersebut lewat WhatsApp Grup. (3). Setelah pembukaan, pengajar mengulang kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. (4). Menjelaskan materi baru dengan menggunakan PowerPoint yang dapat dilihat oleh seluruh siswa dengan fitur *share screen*. (5). Pengajar memberikan evaluasi harian berupa tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. (6). Kemudian pengajar memberikan kesimpulan dari materi baru tersebut untuk membantu siswa dalam memahami materi. (7). Penutupan.

### **Pembelajaran Daring Menggunakan Rekaman Video yang Dibuat oleh Pengajar**

(1). Sebelumnya, pengajar sudah menyiapkan terlebih dahulu video materi yang akan digunakan. (2). Setelah itu video yang telah dibuat pengajar diunggah ke Youtube untuk memudahkan siswa mengakses video tersebut. (3). Pengajar membagikan tautan Youtube kepada siswa via WhatsApp Grup. (4). Memberikan arahan kepada setiap siswa untuk mengambil foto saat sedang mengakses video dan foto tersebut diunggah ke Google Classroom yang diberikan estimasi waktu tertentu agar tertib. Foto ini digunakan sebagai bukti bahwa siswa telah menonton video pembelajaran. (5). Sebagai evaluasi harian, pengajar akan memberikan latihan berupa menulis kembali kosakata yang telah dijelaskan dalam video. (6). Penutupan.

### **Pembelajaran Daring Via WhatsApp Grup**

(1). Pengajar menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa. (2). Pengajar membuka pembelajaran melalui WhatsApp Grup. (3). Pengajar menyampaikan materi melalui fitur rekaman suara dan memberikan foto untuk memudahkan siswa. (4). Pengajar memberikan evaluasi harian berupa tugas untuk menjawab soal yang ada dalam buku, atau setiap siswa memberikan rekaman suara berkaitan dengan kosakata. (5). Penutupan.

Proses pembelajaran daring melalui *online meeting* hanya dilakukan sesuai kebutuhan saja karena siswa akan merasa bosan. Oleh karena itu, pengajar juga memanfaatkan beragam media audio visual agar membantu siswa mengatasi rasa jenuh. Siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran dapat bertanya kepada pengajar melalui WhatsApp atau Google Classroom, sehingga siswa dapat

berkomunikasi tidak hanya saat mata pelajaran berlangsung tetapi juga di waktu lainnya. Beragam media pembelajaran yang digunakan pengajar ini membuat variasi proses belajar mengajar menjadi lebih menarik untuk disimak.

### **Perencanaan Guru dalam Menggunakan Media Audio Visual**

Pengajar dalam menyampaikan materi memerlukan perencanaan untuk mengetahui materi apa yang akan digunakan, media yang akan dipakai, dan seperti apa evaluasi yang akan dilakukan. Perencanaan materi bukan secara bebas dilakukan pengajar melainkan menggunakan standar kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Pada mata pelajaran bahasa Arab, khususnya kelas lima, materi berfokus pada penggunaan *fi'il mudhari'* atau kata kerja masa kini. Penggunaan metode yang diterapkan oleh pengajar haruslah tepat dan teknik yang digunakan harus menarik agar siswa tidak mengalihkan fokusnya dan tujuan akhir pembelajaran tercapai.

Pada pembelajaran daring, pengajar dituntut untuk lebih memahami teknologi dan media yang ada saat ini. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pengajar karena tidak semua pengajar mampu memahami secara cepat penggunaan teknologi dan pemanfaatannya. Selain itu, pengajar juga harus menyesuaikan penggunaan media audio visual yang mudah dan praktis, sehingga siswa tidak kesulitan menggunakannya.

Setelah pengajar memahami media audio visual yang ada, pengajar dapat menyiapkan materi sesuai standar kurikulum yang dikemas dalam bentuk rekaman suara, gambar, film pendek, dan video kosakata dari Youtube. Namun, menariknya, pengajar tidak hanya memberikan video dari Youtube, tetapi diharuskan oleh pihak sekolah untuk membuat video pembelajaran dan diunggah ke Youtube masing-masing pengajar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat video adalah:

Pengajar menentukan materi pembelajaran yang akan dibuat menjadi bentuk video. (a). Pengajar menyiapkan teks dan gambar berbentuk PowerPoint sebagai tambahan. (b). Pengajar mulai merekam suara dan gambar dengan jelas, pelafalan yang tepat, dan menarik didengar. (c). Mengecek kembali suara video apakah sudah tepat dan terdengar dengan jelas.

### **Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah**

Media pembelajaran adalah komponen utama dalam proses pembelajaran dan sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar dapat terlaksana secara optimal (Pakpahan, 2021), mengatakan bahwa media pembelajaran adalah perantara berupa alat tertentu yang digunakan dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat memahami dan menerima pengetahuan dari pengajar dengan cepat. Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh SDIT Al-Halimiyah adalah media audio visual, yaitu jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan melibatkan indra pendengaran dan penglihatan (Susanti, 2018)

Media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah adalah video pembelajaran, pertemuan daring (Zoom dan Google Meet), PowerPoint bersuara, dan gambar yang disertai rekaman suara. Semua bentuk media audio visual ini dibagikan kepada peserta didik melalui grup WhatsApp ataupun Google Classroom. Selain itu, peserta didik juga dapat berdiskusi terkait materi yang sulit dipahami melalui kedua *platform* tersebut. Beberapa video pembelajaran yang dibagikan kepada peserta didik, dibuat oleh pengajar itu sendiri, sedangkan sebagian lainnya diperoleh dari Youtube seperti film atau kartun pendek yang berhubungan kosakata bahasa Arab, misalnya nama-nama warna, jenis-jenis pakaian, dan lain-lain. Selain video pembelajaran, pengajar beberapa kali menjadwalkan pertemuan daring bersama peserta didik agar dapat berdiskusi terkait materi yang sulit dipahami. Pengajar merekam pertemuan tersebut dan mengunggahnya di Google Classroom agar peserta didik dapat menyimaknya berulang kali.

Media audio visual berikutnya adalah PowerPoint yang berisi rekaman suara. Pengajar biasanya menggunakan media ini khusus pada materi kosakata bahasa Arab agar peserta didik dapat mendengarkan dan mengikuti cara pelafalan kosakata tersebut dengan baik dan benar. Selain PowerPoint, pengajar juga memanfaatkan gambar yang berisi materi pelajaran. Jika materi tersebut mengacu pada keterampilan menulis, maka pengajar hanya mengirimkan gambar. Namun, jika materi bertujuan untuk mengasah keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca maka pengajar akan memberikan penjelasan dalam bentuk rekaman suara agar peserta didik dapat menirukan pelafalan yang baik dan benar.

Setelah diberikan materi melalui media audio visual, pengajar mengadakan evaluasi dalam bentuk dikte atau *imla`* yaitu dengan menulis kembali materi yang terdapat dalam rekaman suara. Selain itu, peserta didik juga dapat diminta menjelaskan atau mengulang kembali materi yang telah dibagikan dalam bentuk audio maupun video. Kemudian evaluasi tersebut dikumpulkan melalui Google Classroom ataupun grup WhatsApp.

Penggunaan media audio visual seperti video pembelajaran, pertemuan daring, PowerPoint bersuara, dan gambar yang disertai rekaman suara sangat efektif dan efisien digunakan pada proses pembelajaran daring, khususnya mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, media ini dapat menjadikan pengajar maupun peserta didik melek teknologi dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

#### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah**

Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya sekolah dasar, karena siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi yang diajarkan oleh guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata/kongkrit (Rachmawati, 2021), dalam proses pembelajaran daring, media pembelajaran dalam bentuk audio visual sangat optimal digunakan. Pengajar dituntut kreatif membuat media tersebut agar peserta didik dapat mengerti isi materi dan tidak merasa bosan selama pembelajaran daring.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring tentu saja memiliki faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, salah satunya dihadapi oleh pengajar bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. Faktor yang mendukung penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah adalah materi pelajaran dapat diakses dengan mudah dan berulang kali, guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pada banyak siswa dan dapat mengemasnya secara menarik dan interaktif. Adapun faktor yang menghambatnya adalah koneksi internet yang tidak stabil, adanya siswa yang tidak memiliki perangkat elektronik yang memadai seperti tidak memiliki kuota ataupun memori *handphone* yang penuh, dan kurangnya sosialisasi penggunaan media audio visual dari sekolah kepada guru, peserta didik, maupun orang tua peserta didik sehingga pembelajaran kurang disiplin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah, adalah sebagai berikut: Proses pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur terjadi karena pandemi Covid-19. Pada prosesnya, pengajar tidak selalu mengadakan pertemuan daring, tetapi menggunakan beberapa media audio visual sehingga proses pembelajaran daring menjadi beragam. Jika pembelajaran dilakukan melalui pertemuan daring, pertama pengajar akan menyiapkan materi lewat PowerPoint, membuat tautan Google Meet dan membagikannya lewat WhatsApp Grup, kemudian proses belajar mengajar mulai dilakukan. Namun, apabila pembelajaran dilakukan menggunakan media audio visual, pengajar dapat memberikan video materi yang telah dibuat sebelumnya melalui Google Classroom, kemudian meminta para siswa untuk berfoto saat sedang mengakses video sebagai bukti kehadiran, dan mengulang materi via WhatsApp Grup.

Perencanaan guru dalam menggunakan media audio visual pada mata pelajaran bahasa Arab, pertama dengan menentukan materi apa yang ada digunakan, serta tertuju untuk kelas berapa materi yang akan diberikan. Untuk kelas lima, salah satu materinya yaitu penggunaan *fi'il mudhari'* atau kata kerja masa kini, setelah materi disiapkan pengajar memulai pembuat video pembelajaran dan mengecek kembali apakah materi dengan rekaman suara sesuai dan jelas, jika sudah, proses mempersiapkan video dimulai, dan terakhir diunggah ke Youtube untuk memudahkan para murid mengaksesnya.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah, menggunakan beberapa media yaitu video pembelajaran yang diunggah ke Youtube, Google Classroom, WhatsApp dengan fitur mengirim gambar dan rekaman suara, PowerPoint dengan fitur tambahan berupa audio, serta video dari Youtube berupa kartun pendek, atau nyanyian yang membahas tentang kosakata bahasa Arab.

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual pada mata pelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah, ada beberapa faktor yaitu, meningkatkan minat belajar siswa, pengajar menjadi lebih kreatif, siswa tidak cepat jenuh saat belajar daring, koneksi internet yang tidak stabil, siswa tidak memiliki perangkat elektronik yang memadai

dan kurangnya sosialisasi penggunaan media audio visual dari sekolah kepada guru, peserta didik, serta orang tua.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SDIT Al-Halimiyah, khususnya Ustadz Zaki yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dan observasi mengenai pembelajaran Bahasa Arab pada anak sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N. A., Afifulloh, M., & Mustafida, F. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih di Mi Bustanul Ulum Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 19–27.
- Jusmiana, A., Herianto, H., & Awalia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar MatematikA Siswa Smp Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1–11.
- Novita, L. S. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., & Iskandar, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis. *Jurnal Pendidikan*.
- Pujilestari, Y. &. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47.
- Rachmawati, I., Supriyono, S., & Pangestika, R. R. (2021). Pengembangan Media Buletin Matematika Berbasis Pendekatan Realistik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 32–44.
- Sornsa-Ard, T., Niramitsantiphong, A., & Liawrungrueang, W. (2020.). Management of traumatic spinal fracture in the coronavirus disease 2019 situation. *Asian Spine Journal*, 14(3), 385–387.
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). *Jenis – Jenis Media Dalam Pembelajaran*. Retrieved from <http://eprints.umsida.ac.id/1635/>